

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki lebih dari 17.000 pulau yang membentang dari 6° LU sampai 11° LS dan 95° BT sampai 141° BT dengan garis pantai sepanjang kurang lebih 95.000 km. Dilihat dari keberadaannya di atas bumi, Indonesia terletak di antara benua Asia dan Australia dengan demikian memiliki posisi silang yang sangat strategis dan memiliki kekayaan alam yang melimpah yang meliputi sumber daya alam, serta jumlah penduduk yang cukup besar.

Kegiatan transportasi laut, sungai, danau dan penyeberangan yang menghubungkan daerah pedalaman dan pulau-pulau di Indonesia serta menghubungkan Indonesia dengan luar negeri terutama dalam angkutan barang ekspor/impor, mempunyai peran yang sangat strategis dan penting sebagai pendukung kegiatan perekonomian, industri, pembangunan dan perdagangan.

Untuk itu kehadiran pelabuhan yang berfungsi sebagai titik simpul antara moda air dengan moda darat sangat diperlukan. Bahkan dalam perkembangannya sekarang, pelabuhan dapat dipandang pula sebagai bagian dari kegiatan logistik. Selain itu keberadaan pelabuhan di sesuatu daerah akan menumbuh kembangkan kegiatan ekonomi perdagangan di daerah yang bersangkutan.

Pelayanan yang baik, dalam arti aman dan efisien, terhadap pengguna pelabuhan (kapal, barang dan penumpang) pada suatu pelabuhan adalah modal dasar bagi perkembangan suatu pelabuhan.

Keberhasilan suatu pelabuhan dalam memberikan pelayanan yang baik aman dan efisien diukur berdasarkan kinerja pelabuhan, dimana indikator kinerja pelabuhan salah satunya adalah pelayanan kapal di dermaga.

Proses bongkar muat barang suatu kapal dimulai dengan adanya pemberitahuan kedatangan kapal pada pihak terminal, setelah itu pihak terminal akan memeriksa panjang dermaga yang ada jika pada saat itu dermaga terpakai semua atau panjang dermaga yang tersisa lebih pendek dari panjang kapal maka

kapal akan masuk dalam antrian terlebih dahulu, jika pada saat itu dermaga kosong atau panjang dermaga yang tersisa lebih panjang dari panjang kapal dan panjang kapal yang dalam antrian lebih panjang maka kapal dapat langsung merapat di pelabuhan. Antrian kapal dapat menimbulkan masalah baik itu pengaturan dermaga, pengaturan antrian atau masalah biaya bongkar muat. Waktu sandar dan waktu tunggu kapal merupakan salah satu penyebab kemacetan dan kepadatan arus lalu lintas. Kapasitas dermaga dan terminal yang tidak memadai, mengakibatkan penumpukan barang di terminal dan terjadinya antrian di dermaga dan kolam tambat. Hal tersebut sangat mempengaruhi tingkat pelayanan dan kepuasan bagi pengguna fasilitas dermaga dan pelabuhan.

Berkaitan dengan hal tersebut perlu dilakukan suatu studi Penentuan Skala Prioritas Kebijakan dalam upaya optimasi Tingkat Pelayanan Dermaga. Untuk keperluan tersebut di lakukan studi kasus kaitan dengan pelayanan dermaga dengan mengambil lokasi studi kasus di Pelabuhan Badas Povinsi Nusa Tenggara Timur. Dipilihnya Pelabuhan Badas sebagai lokasi studi kasus mengacu kepada hal hal berikut : Pelabuhan Badas di Kabupaten Sumbawa merupakan pelabuhan utama sebagai gerbang masuk tempat merapatnya kapal-kapal barang di Provinsi Nusa Tenggara Barat selain Pelabuhan Lembar dan Pelabuhan Bima.

Komoditas yang dibongkar di dermaga Pelabuhan Badas selain bahan kebutuhan pokok sehari hari juga barang strategis seperti semen, pupuk dan batu bara. Sementara barang yang dimuat adalah hasil produk pertanian unggulan Pulau Sumbawa yaitu beras dan jagung, mulai tahun 2013 mulai terdapat kegiatan bongkar muat peti kemas. Volume bongkar muat peti kemas di Pelabuhan Badas mengalami peningkatan yang cukup tajam .

Kapal yang merapat di dermaga akan melakukan proses bongkar muat barang umum dan peti kemas . Proses ini memerlukan waktu yang berbeda setiap kapalnya berdasarkan jenis muatan yang akan diturunkan dan dinaikkan ke kapal, selain itu juga dipengaruhi oleh jumlah dan peralatan bongkar muat (*crane, forklift* dll). Pada pelabuhan besar seperti Tanjung Priok, Tanjung Perak, Makasar dan Belawan, pelayanan berbagai jenis muatan tersebut dilakukan secara terpisah. Muatan peti kemas dilayani di terminal peti kemas, muatan barang umum dilayani di terminal barang umum.

Walaupun Pelabuhan Badas termasuk pelabuhan kecil, tetapi pelayanan dermaga sudah dipisah berdasarkan jenis muatannya. Akan tetapi fasilitas pelabuhan terutama dermaga masih terbatas, khususnya untuk dermaga curah kering/general kargo, sehingga pelayanan menjadi tidak optimal.

Panjang dermaga yang terbatas dengan kedatangan yang hampir setiap hari dan peralatan bongkar muat yang tidak selalu dalam kondisi yang baik dapat memungkinkan terjadinya antrian kapal. Dari hasil perhitungan BOR (*Berth Occupancy Ratio*) atau tingkat pemakaian dermaga, yang merupakan salah satu indikator kinerja pelabuhan yaitu perbandingan antara jumlah waktu pemakaian tiap dermaga yang tersedia dengan jumlah waktu yang tersedia selama satu periode (bulan/tahun) yang dinyatakan dalam persentase, tingkat pemakaian dermaga Pelayanan Rakyat (Pelra) sudah mencapai 92,66% sudah jauh lebih besar dari yang dipersyaratkan yaitu 65% dan Dermaga Nusantara 2 (dermaga curah kering dan *general cargo*) sudah mencapai 87,48 % lebih besar dari yang dipersyaratkan 60%, selanjutnya daya lalu lintas tambatan untuk dermaga Nusantara 2 sudah mencapai 737,43 dari yang dipersyaratkan 300-600. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat kategorikan kemampuan pelayanan dermaga di Pelabuhan Badas berada dibawah standar, salah satu akibatnya adalah terjadi antrian kapal. Sehubungan dengan hal tersebut perlu dilakukan kajian dalam dalam rangka optimasi peningkatan pelayanan dermaga.

Kajian Prioritas Kebijakan Pelayanan Dermaga di Pelabuhan Badas harus dilakukan dengan metode yang tepat agar dapat membantu para pengambil kebijakan dalam menentukan prioritas sesuai dengan kebutuhan dan manfaatnya yang melibatkan semua *stakeholders*. Metode yang digunakan adalah kombinasi metode *Brainstorming Technique* dengan metode *Cut off Point*, serta metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*, yang bisa digunakan untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan, termasuk dalam Penentuan Skala Prioritas Kebijakan Dalam Upaya Optimasi Tingkat Pelayanan Dermaga Pelabuhan.

Penerapan kombinasi metode *Brainstorming Technique* dengan metode *Cut Off Point* dapat mengoptimalkan penggunaan metode *AHP* karena kriteria dan

sub kriteria yang digunakan dalam analisis telah teruji tingkat relevansi dan tingkat kepentingannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kriteria dan sub kriteria apa saja yang digunakan dalam membuat kajian Prioritas Kebijakan Pelayanan Dermaga Pelabuhan
- b. Berapa nilai bobot kriteria dan sub kriteria yang digunakan dalam menentukan Prioritas Kebijakan Pelayanan Dermaga Pelabuhan
- c. Bagaimana cara untuk menetapkan Prioritas Kebijakan Pelayanan Dermaga Pelabuhan

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Memilih kriteria dan sub kriteria untuk menentukan Prioritas Kebijakan Pelayanan Dermaga Pelabuhan dengan menggunakan kombinasi *Metode Diskusi* atau *Brainstorming Technique* dengan metode *Cut off Point*.
- b. Menentukan bobot kriteria dan sub kriteria Penentuan Prioritas Kebijakan Pelayanan Dermaga Pelabuhan dengan menggunakan metode *AHP*.
- c. Membuat model matematis untuk menentukan urutan prioritas Kebijakan Pelayanan Dermaga di Pelabuhan .

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui kinerja operasional fasilitas pelabuhan dalam melayani kunjungan kapal, untuk memperoleh gambaran kinerja pelabuhan.
- b. Memberi gambaran yang jelas tentang Skala Prioritas Kebijakan Dalam Upaya Optimasi Tingkat Pelayanan Dermaga Pelabuhan
- c. Sebagai bahan masukan kepada Pemerintah (Regulator) dalam Hal ini, Direktorat Jenderal Perhubungan laut Direktorat Kepelabuhanan, Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) untuk

pelabuhan yang diusahakan , Kantor Unit Pelaksana Pelabuhan (KUPP) untuk pelabuhan yang tidak diusahakan , PT. Pelindo (Operator) dalam menentukan Prioritas Kebijakan Pelayanan Dermaga di Pelabuhan sebagai bahan dalam perencanaan dan kebijakan pengembangan dan Peningkatan Kualitas Pelayan pelabuhan di waktu yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk mencapai maksud dan tujuan studi, dibutuhkan beberapa ruang lingkup materi kegiatan dan analisis sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data primer dan sekunder serta studi-studi terdahulu yang terkait meliputi :
 - Fasilitas dan pelayanan pengguna jasa dermaga di Pelabuhan Badas Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Data Operasional (Data Lalu Lintas) kapal, Jenis Kapal, Jenis barang, Volume Barang yang meliputi waktu tiba dan berangkat kapal di setiap dermaga yang telah beroperasi secara terjadwal (liner) maupun tidak terjadwal (tramper)
- b. Penentuan kriteria dan sub kriteria model menggunakan kombinasi metode Diskusi atau *Brainstorming Technique* dengan metode *Cut Off Point*. Peserta Diskusi yang dipilih adalah *stakeholder* dan *expert* yang memiliki pengetahuan dan kompetensi dibidang Transportasi laut dan Perencanaan Pelabuhan
- c. Analisis nilai bobot kriteria dan sub kriteria dalam penentuan prioritas kebijakan pelayanan Dermaga dengan menggunakan metode *AHP*.
- d. Perhitungan urutan Prioritas Kebijakan Pelayanan Dermaga di Pelabuhan menggunakan data simulasi.
- e. Penelitian tidak membahas bentuk penanganan Pelayanan Dermaga yang harus dilakukan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas lima bab yaitu, pendahuluan, studi pustaka, metode penelitian, pengolahan data dan analisis, kesimpulan dan saran. Sistematika penulisan dijabarkan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang , tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II. STUDI PUSTAKA

Bab ini menguraikan diuraikan tentang teori, atau pendekatan teori, proposisi dan konsep yang relevan untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah yang telah dirumuskan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai rancangan penelitian, tahapan penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengambilan data, dan metode analisis penelitian.

BAB IV. PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini berisi kumpulan data, pengolahan data, dan analisis data.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan atas hasil analisis dan saran yang diberikan berdasarkan kesimpulan di atas dan berkaitan dengan tujuan penelitian.

